

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMAN 2 BENGKULU SELATAN

Muhadzdzibah (SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan),
Manap Somantri (Prodi MAP FKIP Unib), dan Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: muhadzdzibahshocheh@yahoo.co.id

Abstract: The problems in the research are how are the roles of the Principal in Implementing of The Curriculum 2013, and the prospect In other Schools. Based on the data Analysis, It can be Summarized that the Preparation of the Curriculum 2013 Implementation of The Principal plays a very Important role as The principal's main jobs, functions and roles as the school manager, by setting the plans of action programs, the personal organizing deciding the organizing staffs and calculating the budget; actuating the learning process, giving the guidance, coordinating all staffs , controlling all programs, monitoring the implementation of the programs and presenting the report, making an innovation in doing the job and motivating the staffs, visiting the class, observing, and guiding, analysing all the constraints and deciding the next actions.

Keywords: principal, implementation, curriculum 2013

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan implementasi Kurikulum 2013 serta prospek bagi sekolah lain. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan perannya sebagai manajer di sekolah, antara lain menyusun perencanaan kegiatan, melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan arahan, mengkoordinasikan staf, mengontrol kegiatan, memonitor proses pelaksanaan dan menyampaikan laporan, melakukan inovasi dalam pelaksanaan tugas, memberikan motivasi kepada staf, kunjungan kelas, melakukan analisis hambatan dan menentukan program tindak lanjut.

Kata kunci: Peran kepala sekolah, implementasi kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan itu, banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai usaha peningkatan mutu

pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan; karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2007).

Rencana Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan kesiapan pemerintah untuk menggarap aspek: (1) Ketersediaan dokumen kurikulum dan buku babon; (2) Pelaksanaan pelatihan pengguna kurikulum (guru, kepala sekolah, dan pengawas), 3. Persiapan satuan pendidikan dalam administrasi, fasilitas, dan manajemen, dan 4. Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Ketersediaan

dokumen kurikulum dan buku babon adalah adanya dokumen kurikulum untuk masing-masing guru dan sekolah. Dokumen kurikulum untuk sekolah adalah dokumen tentang Kurikulum dan Dokumen Kurikulum untuk satuan pendidikan yang bersangkutan. Dokumen kurikulum untuk guru adalah Kompetensi Inti, KD, dan silabus kelas untuk guru kelas (SD); Kompetensi Inti, KD, dan silabus mata pelajaran untuk guru SMP, SMA, SMK.

Kegiatan pembelajaran dalam skema Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dengan perkataan lain, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Pengakuan keragaman potensi siswa agar mereka mampu melakukan kegiatan eksplorasi berimplikasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pada gilirannya kegiatan pembelajaran diharap mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Siswa yang bersifat otonom, perlu diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam benaknya, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Peserta didik harus didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian maka Kurikulum 2013 sejalan dengan paradigma *constructivism* dalam ilmu pendidikan. Kurikulum 2013 juga selaras dengan berbagai teori kependidikan

misalnya: teori perkembangan kognisi dari Piaget, teori belajar dan membimbing dari Vygotsky, pendekatan kontekstual, kolaborasi, *problem-based learning*, *investigasi*, *discovery-method*, *problem solving*, *problem posing*.

Mengingat berbagai pertimbangan di atas maka dalam pembelajaran di kelas, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar

Dikarenakan peran aktif siswa sangat diakui, maka alur kegiatan siswa perlu memfasilitasi mereka agar mempunyai kesempatan berdiskusi di dalam kelompok besar atau kecil, serta menyampaikan pendapatnya atau melaporkan hasil kepada teman yang lain atau guru di kelas. Skema pencapaian kompetensi akan menjamin kepastian fasilitasi guru akan segala kemungkinan kegiatan dan proses kognisi atau pencapaian kompetensi. Untuk memperkokoh skema pencapaian kompetensi maka Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Dijelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sesuai dengan pedoman pelaksanaan, pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema akan membingkai dan member kerangka makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik akan mampu mengkonstruksinya secara komprehensif.

Berdasarkan strategi implementasi Kurikulum 2013 di atas Tahun Pelajaran 2015/2016 semua sekolah harus sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada kenyataan sampai baru beberapa sekolah baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sangat berperan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di Sekolah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan berbagai

tugas tersebut, kepala sekolah berperan sebagai: pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausaha, pencipta iklim kerja, penyelia dan supervisor

SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sampai sekarang, sehingga sampai Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas X, XI dan XII telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 bersama SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dan SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah piloting mengimplementasikan Kurikulum 2013.

SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan secara swakelola mengimplementasikan Kurikulum 2013 tentu karena peran kepala sekolah dengan dukungan dewan guru dan *stake holder* sehingga dengan keberanian mengimplementasikan Kurikulum 2013 sampai sekarang telah mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan data-data yang ada untuk mengkaji peran kepala sekolah atau manajemen mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena hasil kajian ini akan berupa saran-saran rekomendasi untuk kepala sekolah dalam merencana kebijakan dalam inovasi pengelolaan sekolah atau manajemen sekolah agar dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal.

Penelitian ini dilakukan merupakan studi kasus terhadap manajemen yang dilakukan oleh manajemen Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dalam implementasi Kurikulum 2013. Selanjutnya penelitian menggunakan instrument penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: obyek penelitian, sumber data, waktu, tehnik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi.

Arikunto (2002:122) mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subyek penelitian pada penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan (Staf tata usaha, pengelola perpustakaan, pengelola laboratorium IPA, Bahasa dan Multimedia).

Dalam rangka untuk mempermudah memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2001:112) menjelaskan sumber data utama utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah menekankan pada penggambaran situasi atau peristiwa secara mendalam dan menyeluruh dengan pelbagai teknik pengumpulan data, dari pelbagai sumber data yang ditemui dan pelbagai situasi untuk kemudian dicari makna-makna yang terkandung dari segenap situasi dan peristiwa yang diamati, untuk kemudian dideskripsikan. Untuk mengumpulkan data-data tersebut diperlukan teknik-teknik pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui hubungan langsung dengan sumber secara alamiah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif memerlukan manusia sebagai instrument penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moloeng (2001:121) yang menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki ciri-ciri antara lain: (1) responsif; (2) dapat menyesuaikan diri; (3) menekankan keutuhan; (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; (5) memproses data secepatnya; (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtiyarkan; (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen penelitian ini dapat menggali data sebanyak-banyaknya untuk mendeskripsikan inovasi manajemen Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dalam upaya implementasi Kurikulum 2013. Secara terperinci teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas ada 6 tugas pokok dan fungsinya yaitu 1) sebagai pendidik (*educator*); 2) manajer (*maneger*); 3) pengelola administrasi (*administrator*); 4) penyelia (*supervisor*); 5) pemimpin (*leader*); 6) pembaharu (*inovator*); dan 7) pendorong (*motivator*). Memperhatikan tugas pokok dan fungsinya maka peran kepala sekolah sangat

penting dan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku. SMAN 2 Bengkulu Selatan sejak tahun pelajaran 2013/2014 ditunjuk sebagai sekolah piloting untuk implementasi kurikulum 2013, walaupun pada tahun pelajaran 2014/2015 atas instruksi menteri Pendidikan Nasional implementasi kurikulum 2013 dihentikan untuk sementara, tetapi SMAN 2 Bengkulu Selatan secara swakelola tetap mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan seizin Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bengkulu Selatan.

SMAN 2 Bengkulu Selatan sampai tahun pelajaran 2015/2016 tetap mengimplementasikan kurikulum 2013 bahkan merupakan satu dari 3 SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan yang melaksanakan ujian nasional berbasis komputer sebagai evaluasi siswa kelas XII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini karena peran kepala sekolah yang didukung oleh semua dewan guru, staf tata usaha dan komite sekolah. Dukungan dari *stake holder* ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Dalam implementasi kurikulum 2013 peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam memimbing guru kepala sekolah mengadakan IHT (*In House Training*) pada setiap awal semester untuk melakukan persiapan persiapan dalam menyusun program tahunan dan program semester serta perangkat pembelajaran. IHT dilaksanakan selama 3 hari (24 jam) dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Disamping itu kepala SMAN 2 Bengkulu Selatan juga selalu melakukan pembinaan secara rutin setiap akhir pekan selama 15 menit guna mengadakan evaluasi mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Secara berkala setiap bulan kepala sekolah memberikan contoh dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada guru tertuma guru mata pelajaran serumpun dengan mata pelajaran kepala sekolah. Kepala SMAN 2 Bengkulu Selatan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan beban mengajar 6 jam per minggu.

Dalam melaksanakan tugas pokok kepala sekolah sebagai manajer (*manager*) kepala SMAN 2 Bengkulu Selatan yaitu 1) mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling; 2) mengelola administrasi kesiswaan dengan

memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap; 3) mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha; 4) mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite; 5) mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, meubelair, alat laboratorium, perpustakaan.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah telah menunjuk personil (guru dan staf tata usaha) untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan membuat Surat Keputusan (SK) kepala sekolah tentang pembagian tugas tertentu yaitu wakil kepala urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan sarana prasarana, wakil kepala urusan hubungan masyarakat tiap wakil kepala dibantu oleh 2 atau 3 orang guru sebagai staf wakil kepala untuk membantu tugas wakil kepala sekolah. Untuk urusan administrasi kepala sekolah menunjuk staf tata usaha sebagai pelaksanaanya, pengelola laboratorium IPA ditunjuk seorang guru IPA sebagai koordinator pengelola laboratorium karena laboratoium IPA terdiri dari 3 maka ada pengelola laboratorium Kimia, pengelola laboratorium Fisika dan pengelola laboratorium Biologi, masing-masing pengelola laboratorium dibantu oleh seorang laboran untuk membantu tugas-tugas pengelola laboratorium. Pengelola laborotium bahasa dan multimedia ditunjuk seorang guru dan dibantu seorang laboran untuk melaksanakan tugas kebersihan dan soerang tehniisi untuk membanu pengelola dalam hal perawatan peralatan agar dapat berfungsi dengan baik.

Dalam implementasi kurikulum 2013 laboratorium dan perpustakaan memilik peran yang sangat penting sebagai sumber belajar bagi siswa, untuk itu kepala sekolah meminta para pegelola untuk menyusun program kerja pengembangan laboratorium dan perpustakaan baik jangka pendek, jangka menengah mapun jangka panjang. Perpustakaan dilengkapi dengan *speedy* yang aktif sampai sore (di luar jam belajar) yang dapat dipergunakan bagi semua siswa untuk dapat mengakses internet sebagai sumber belajar.

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran kepala Sekolah menyediakan alat tulis *reward* bagi guru jika telah selesai membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, disamping itu kepala sekolah juga mengapresiasi dengan memberikan *reward* pada guru yang

telah melaksanakan analisis hasil belajar dan membuat program tindak lanjut serta melaksanakan program tindak lanjut. Apresiasi juga diberikan pada guru pembimbing/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler jika siswa bimbingannya mencapai prestasi baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun nasional, untuk semua bidang kegiatan ekstrakurikuler baik bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan baik kegiatan intrakurikuler (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian) maupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin selama 20 menit pada setiap akhir pekan (hari sabtu) setelah jam pelajaran berakhir untuk evaluasi kegiatan proses pembelajaran, hal ini untuk mengetahui hambatan-hambatan atau capaian-capaian yang dialami guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau penggunaan semua fasilitas sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah mengadakan mengadakan rapat koordinasi dengan wakil kesiswaan, staf kesiswaan, pembina OSIS dan para pelatih untuk melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler setiap 3 bulan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan dan keberhasilan yang telah dicapai.

Dalam pelaksanaan tugasnya kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*) kepala SMAN 2 Bengkulu Selatan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pengelola administrasi telah memiliki program kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta memahami visi dan misi sekolah dan memiliki integritas yang kuat untuk mengembangkan sekolah, untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah kepala sekolah berusaha keras dan berkoordinasi dengan semua *stake holder* untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam menyusun program kerja nampak adanya skala prioritas dan tahapan tahapan yang akan dicapai oleh sekolah dan selalu bekerja sama dengan semua komponen dengan guru dinas pendidikan dan masyarakat melalui komite sekolah.

Kepala SMAN 2 Bengkulu Selatan memiliki catatan-catatan yang mencakup capaian dan hambatan yang dihadapi serta solusi sementara, kemudian dikordinasikan dengan wakil dan guru yang relevan dengan tugasnya. Kepala sekolah selalu mensosialisasikan program kerjanya kepada semua pihak baik guru, staf tata usaha, siswa dan roang tua siswa melalui rapat wali murid.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah membuat surat keputusan pembagian tugas setiap awal semester lengkap dengan rincian tugasnya, dalam pembagian tugas kepala sekolah selalu memperhatikan kemampuan dan kemauan guru dan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan baik semua personil diberi tugas sesuai dengan kemampuannya. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas melalui rapat pembinaan yang dilakukan setiap bulan pada minggu terakhir.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu di sekolah seperti kegiatan ujian sekolah dan ujian nasional, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau kegiatan khusus lainnya selalu dibentuk panitia pelaksana secara khusus bahkan untuk pembinaan kegiatan siswa tertentu selalu diberikan tugas pada guru yang berkompeten.

Dalam pelaksanaan tugas Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*) kepala sekolah membuat program supervisi kelas kemudian berdiskusi dengan guru yang disupervisi untuk melaksanakan pembinaan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya melakukan analisis dan evaluasi untuk melakukan program tindak lanjut. Kepala sekolah memiliki catatan-catatan khusus hasil supervisi kelas untuk setiap guru mata pelajaran. Capaian pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam satu tahun pelajaran belum mencapai 100% sesuai dengan jadwal atau program yang telah ditentukan tetapi telah mencapai lebih dari 65%.

Dalam pelaksanaan supervisi kelas, kepala sekolah selalu berdiskusi sebelum proses pembelajaran, lalu melakukan pengamatan selama proses pembelajaran kemudian dilakukan diskusi setelah dengan guru proses pembelajaran pada saat diskusi akhir sekaligus memberikan pembinaan pada guru. Dalam pelaksanaan supervisi kelas kepala sekolah dibantu oleh guru senior sebagai *supervisor*, guru senior memberikan laporan pada kepala sekolah setelah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) kepala sekolah telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban, mampu mengambil keputusan baik urusan intern

maupun ekstern dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Implementasi kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 di SMAN 2 Bengkulu Selatan hanya pada kelas X, ditunjuk sebagai sekolah piloting untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, untuk itu kepala sekolah melakukan sosialisasi pada guru dan staf tata usaha, beberapa guru mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013.

Pada tahun pertama implementasi kurikulum 2013 di SMAN 2 Bengkulu Selatan juga melakukan sosialisasi pada wali murid melalui komite sekolah. Sosialisasi juga dilakukan pada saat kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pada masa orientasi sekolah (MOS) juga dilakukan sosialisasi pada peserta didik baru (kelas X). Dalam upaya pembinaan pada guru yang mengajar di kelas X yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dilakukan evaluasi dan untuk itu kepala sekolah menunjuk guru senior yang telah mengikuti pelatihan dalam implementasi kurikulum 2013 untuk selalu memberikan pendampingan.

Pada tahun kedua, tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 2 Bengkulu Selatan secara swakelola tetap mengimplementasi kurikulum 2013, semua guru yang semula mengajar di kelas X diberi tugas mengajar di kelas XI dan sekaligus melakukan pendampingan pada guru yang mengajar di kelas X dalam implementasi kurikulum 2013.

Kegiatan sosialisasi pada wali murid melalui komite sekolah masih terus dilakukan karena SMA lain di Kabupoten Bengkulu Selatan belum mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 2 Bengkulu Selatan telah implementasi kurikulum 2013 di kelas X dan kelas XII.

Pada tahun ketiga, tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 2 Bengkulu Selatan secara swakelola tetap mengimplementasi kurikulum 2013, sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016 semua kelas telah mengimplementasi kurikulum 2013. Untuk itu guru yang semula mengajar di kelas XI diberi tugas mengajar di kelas XII dan sekaligus melakukan pendampingan pada guru yang mengajar di kelas X dalam implementasi kurikulum 2013.

Kegiatan sosialisai pada wali murid melalui komite sekolah masih terus dilakukan karena SMA lain di Kabupaten Bengkulu Selatan belum mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 2 Bengkulu Selatan telah mengimplementasi

kurikulum 2013 pada semua kelas. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 2 Bengkulu Selatan juga mulai menyiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK), disamping itu juga menyiapkan mental siswa untuk menghadapi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dengan melakukan sosialisasi pada siswa kelas XII dan wali murid.

Dalam upaya mempersiapkan siswa sekolah melakukan ujicoba (*try out*) sebanyak 4 kali untuk kegiatan UNBK, disamping itu pada kegiatan ulangan tengah semester juga berbasis komputer. Dalam kegiatan ini maka pada guru kelas XII diwajibkan menyiapkan perangkat soal yang berbasis komputer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan telah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Persiapan itu meliputi persiapan administrasi, persiapan fisik dan persiapan birokrasi. Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dengan kewenangan yang ada padanya telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 telah sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam Kurikulum 2013. Indikatornya dapat dilihat dari: (1) kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru, (2) dinamika proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, (3) terbentuknya pembagian kelas berdasarkan penjurusan baik peminatan, maupun lintas minat, (4) penjarangan penjurusan siswa dilakukan sejak siswa baru mendaftar di kelas X, 5) melaksanakan ujian akhir dengan sistem UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Prospek implementasi kurikulum 2013 di sekolah lain dapat dilaksanakan dengan didukung oleh wawasan, kinerja dan kredibilitas kepala sekolah serta kelengkapan sarana prasana yang dibutuhkan.

Saran

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 seacar optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum itu sendiri, peneliti menyampaikan saran dari sisi persiapan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, peneliti belum melihat adanya rancangan rencana tindak lanjut. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar Kepala Sekolah juga menyiapkan rencana tindak lanjut. Rencana tidak lanjut tentunya di awali

dengan evaluasi, baik evaluasi yang bersifat administratif maupun evaluasi yang bersifat aktivitas. Untuk siswa yang memilih mata pelajaran lintas minat, peneliti menilai adanya unsur memaksakan agar siswa memilih mata pelajaran yang sudah diprogramkan oleh kepala sekolah. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar pada tahun-tahun selanjutnya mata pelajaran yang akan disampaikan pada siswa benar-benar hasil pilihan minat siswa sendiri. Untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar, peneliti memberikan saran agar Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan agar dapat mengajak Kepala Sekolah lain untuk mengutus guru-

gurunya mengikuti kegiatan *in house training* di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan pada saat SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan melakukan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VI, Yogyakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Laxi J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya